

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹ Peneliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan silang (*Cross Sectional*) pendekatan tidak menggunakan subjek yang sama.² Jadi pendekatan tidak menggunakan subjek yang sama secara berulang. Suharsimi bahwa peneliti melakukan penelitian dilakukan tidak berulang-ulang dengan subjek yang sama. Jelas, satu hal yang menguntungkan adalah bahwa datanya dengan cepat dapat terkumpul.³ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil di lapangan Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴ Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistimatis.

¹ Ismail, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSail, h. 8.

² Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta h. 15.

³ Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 16.

⁴ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, : Alfabeta, h.3.

Rasioanal berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh panca indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵ Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.⁶ Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan rumus statistik dan SPSS.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), tetapi hanya mengungkapkan gejala-gejala yang telah ada saat penelitian ini dilakukan, sehingga tidak ada kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas. Penelitian ini merupakan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Variabel Penelitian (1) kompetensi pedagogik (X_1), (2) kompetensi profesional (X_2) (3), kualitas pembelajaran (Y_1), dan (4) hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 (Y_2).

⁵ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, : Alfabeta, h 1.

⁶ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, : Alfabeta, h.1.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakan pengumpulan data, peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2019. Peneliti mengambil lokasi ini untuk mengetahui Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati sebagai berikut :

TABEL I
TEMPAT PENELITIAN

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa
1	Tarbiyatul Banin	Pekalongan
2	Raudlotul Ulum	Bringinwareng
3	Raudlatussyubban	Tawangrejo
4	MTs Negeri 1 Pati	Winong
5	Nahdlatussyubban	Sarimulyo
	Jumlah	

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2018/2019 guru mapel Agama Islam sebagai populasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran Tarbiyatul Banin, Raudlotul Ulum, Raudlatussyubban, MTs Negeri 1 Pati, dan Nahdlatussyubban.

D. Populasi dan Sempel

1. Pengertian Populasi

Populasi diartikan sebagai wialayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Jadi, Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini, populasi yang penulis teliti adalah guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 sebagai sampel penelitian. Adapun sampel penelitian sebagai berikut :

TABEL II
POPULASI GURU

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa	Guru
1	Tarbiyatul Banin	Pekalongan	7
2	Raudlotul Ulum	Bringinwareng	4
3	Raudlatussyubban	Tawangrejo	4
4	MTs Negeri 1 Pati	Winong	11
5	Nahdlatussyubban	Sarimulyo	4
	Jumlah		30

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2018/2019 guru mapel Agama Islam sebagai populasi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kualitas pembelajaran Tarbiyatul Banin sebanyak 7, Raudlotul Ulum sebanyak 4, Raudlatussyubban sebanyak 4, MTs Negeri 1 Pati sebanyak 11, dan Nahdlatussyubban sebanyak 4 jumlah. Sedang populasi untuk peserta didik sebagai berikut :

⁷ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h.215.

TABEL III
PESERTA DIDIK

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa	Guru
1	Tarbiyatul Banin	Pekalongan	336
2	Raudlotul Ulum	Bringinwareng	86
3	Raudlatussyubban	Tawangrejo	225
4	MTs Negeri 1 Pati	Winong	1087
5	Nahdlatussyubban	Sarimulyo	22
	Jumlah		1756

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2018/2019 populasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2018/2019 Tarbiyatul Banin sebanyak 336, Raudlotul Ulum sebanyak 86, Raudlatussyubban sebanyak 225, MTs Negeri 1 Pati sebanyak 1087, dan Nahdlatussyubban sebanyak 22 jumlah 1756.

Jadi tabel di atas, bahwa peneliti menggunakan sebagai populasi yaitu data guru mapel Agama Islam sebagai variabel kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi profesional (X_2), kualitas pembelajaran (Y_1).

2. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁸ Jadi, Sempel adalah sebagian dari populasi artinya sebagian wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedang jika subjeknya besar

⁸ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h.215.

maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sesuai kemampuan.⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Peneliti mengacu pada dasar teori di atas, menentukan variabel terikat yaitu 1% sampai 2% peserta didik Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 yaitu $1756 \times 1.7\% = 30$ peserta didik. Penentuan jumlah sampel untuk siswa masing-masing madrasah dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus¹⁰ :

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap Madrasah Tsanawiyah dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara sebagai berikut:

⁹Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinka Cipta, h. 120.

¹⁰ Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 138.

TABEL IV
PENENTUAN SEMPEL

No	Nama Madrasah Tsanawiyah	Desa	Guru
1	Tarbiyatul Banin	Pekalongan	$\frac{336}{1756} \times 30 = 6$
2	Raudlotul Ulum	Bringinwareng	$\frac{86}{1756} \times 30 = 1$
3	Raudlatussyubban	Tawangrejo	$\frac{225}{1756} \times 30 = 4$
4	MTs Negeri 1 Pati	Winong	$\frac{1087}{1756} \times 30 = 19$
5	Nahdlatussyubban	Sarimulyo	$\frac{22}{1756} \times 30 = 0$
	Jumlah		30

Penelitian di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2018/2019 sempel peserta didik di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Kabupaten Pati Pada Pembelajaran Tahun 2018/2019 Tarbiyatul Banin sebanyak 6, Raudlotul Ulum sebanyak 1, Raudlatussyubban sebanyak 4, MTs Negeri 1 Pati sebanyak 19, dan Nahdlatussyubban sebanyak 0 jumlah 30 peserta didik.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel adalah obyek yang diselidiki dalam peristiwa atau faktor – faktor yang berubah.¹¹ Jadi variabel merupakan obyek yang diselidiki dalam peristiwa atau faktor – faktor yang berubah dalam penelitian. Variabel yang digunakan peneliti dalam penetian ini sebagai berikut :

¹¹Sutrisno Hadi, 2003, *Metode Research*, Yogyakarta: Fak. UGM, h. 102.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau memengaruhi adanya variabel yang lain.¹² Variabel bebas antara lain: kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi profesional (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y_1) sebagai variabel terikat dan variabel bebas.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah Variabel dependen sering disebut variabel akibat, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³ Variabel terikat : kualitas pembelajaran (Y_1) dan hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 (Y_2).

2. Indikator

Indikator adalah wakil kejadian atau tingkah laku kongkrit yang dapat diukur secara langsung.¹⁴ Jadi indikator merupakan wakil kejadian atau tingkah laku kongkrit yang dapat diukur secara langsung dalam penelitian. Indikator dalam penelitian terdiri dari indikator variabel kompetensi pedagogik, indikator variabel kompetensi profesional, indikator variabel kualitas pembelajaran dan indikator variabel hasil belajar mapel Agama Islam

¹² Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, h. 41.

¹³ Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, h. 61.

¹⁴ Sutrisno Hadi, 2003, *Metode Research*, Yogyakarta: Fak. UGM, h. 102.

siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

a. Indikator variabel Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak-anak untuk bisa belajar. Kemampuan pedagogik berkaitan dengan sejumlah kemampuan, pengetahuan dasar yang dibutuhkan seorang guru dalam melakukan tugas mengajar. Kompetensi pedagogik tersebut dimodifikasi menjadi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesinya.¹⁵ Jadi, kompetensi pedagogik dimodifikasi menjadi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai profesinya. Peneliti mengambil apa yang telah diuraikan menetapkan indikator kompetensi pedagogik meliputi : silabus, RPP, evaluasi, dan menilai.

¹⁵ Supardi, 2009, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*, Jakarta: Diadit Media, h. 50

Pertama silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹⁶

Kedua rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.¹⁷

Ketiga evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran.¹⁸

Keempat nilai adalah nilai, baik berupa angka atau huruf, yang melambangkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mereka mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.¹⁹

Kelima tindak lanjut Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/ atau di lapangan)

¹⁶ Kunandar, <http://www.silabus.web.id>. Ahad, 3 Maret 2019, Jam 03.30.

¹⁷ Prastowo, Andi, 2015, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 363.

¹⁸ Zaenal Arifin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, <http://www.hilmanweb.id/posting/blog/827/pengertian-fungsi-dan-prosedur-evaluasi-pembelajaran.html>. Ahad, 3 Maret 2019, jam 15.30.

¹⁹ Anas Sudijono, 2008, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 431.

untuk mengembangkan potensi peserta didik menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.

Indikator Variabel bebas Kompetensi Pedagogik penulis menggunakan 4 indikator 25 angket dan 4 pilihan jawaban (A, B, C dan D), Skor Kompetensi Pedagogik mendapat nilai maksimal 100 100 sesuai alternatif jawaban yaitu jawaban a skor 4, jawaban b skor 3, jawaban c skor 2 dan jawaban d skor 1.

b. Indikator Variabel Kompetensi Profesional

Profesionalisme menjadi tuntutan dalam setiap pekerjaan. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Profesional adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Dengan kata lain sebuah profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu. Guru yang Profesional dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: *Pertama*, kemampuan profesional, sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan serta pelatihan. *Kedua*, upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. *Ketiga*, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. *Keempat*, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya, sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu apakah

telah sesuai spesialisasinya atau tidak, dan *kelima*, tingkat kesejahteraan, sebagaimana terukur dari tingkat upah, honor dan penghasilan rutinnya.

Dari uraian ini, peneliti dalam

Indikator Variabel bebas Kompetensi Profesional penulis menggunakan 4 indikator 25 angket dan 4 pilihan jawaban (A, B, C dan D), Skor Kompetensi Profesional mendapat nilai maksimal 100 sesuai alternatif jawaban yaitu jawaban a skor 4, jawaban b skor 3, jawaban c skor 2 dan jawaban d skor 1.

c. Indikator Variabel Kualitas Pembelajaran

Kualitas Pembelajaran adalah penguasaan seorang guru terhadap bidang studi yang diajarkan, tingkat pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan penguasaan pembelajaran yang mendidik, dan kemampuan mengembangkan kepribadian serta keprofesionalan. Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun konsep dan strategi pembelajaran sebagai berikut :

1) Pandangan tentang Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan

dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

2) Pembelajaran langsung dan tidak langsung

a) Proses Pembelajaran Langsung

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

b) Pembelajaran tidak langsung

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Proses pembelajaran inti terdiri dari beberapa kegiatan antara lain :

a) Mengamati

Kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca,

mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b) Menanya

Kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

c) Mengumpulkan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d) Mengasosiasikan

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

e) Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kualitas pembelajaran, penulis melihat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan tiga tahap. Tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.²⁰ Tiga tahap proses pembelajaran ini, penulis jadikan indikator penelitian sebagai :

a) Pendahuluan dalam pembelajaran

1) Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

2) Apersepsi

- Mengaitkan materi/*tema/kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/*tema/kegiatan* sebelumnya.
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.

²⁰ Suryusubroto, 2003, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rinika Cipta, h.27.

- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

3) Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- Apabila materi tema// projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
- Mengajukan pertanyaan.

4) Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
- Pembagian kelompok belajar.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- 1) Mengamati. Kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

- 2) Menanya. Kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.
 - 3) Mengumpulkan informasi. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
 - 4) Mengasosiasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.
 - 5) Mengkomunikasikan. Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Peserta didik
 - Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
 - Mengagendakan pekerjaan rumah.

- Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

2) Guru

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Indikator Variabel bebas kualitas pembelajaran penulis menggunakan 3 indikator 25 angket dan 4 pilihan jawaban (A, B, C dan D), Skor Kompetensi Pedagogik mendapat nilai maksimal 100 sesuai alternatif jawaban yaitu jawaban a skor 4, jawaban b skor 3, jawaban c skor 2 dan jawaban d skor 1.

d. Indikator Variabel Hasil Belajar Mapel Agama Islam

Hasil belajar peserta didik yang berupa penilaian angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Karena hasil penilaian merupakan informasi timbal balik, baik peserta didik maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Karena tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam

kegiatannya.²¹ Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil evaluasi diperoleh menggunakan sampel peserta didik. Peneliti mengambil hasil penilaian 1% sampai 2% dari jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Winong Pati 2018/2019 melalui tes tertulis, soal 25 item bentuk soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.

F. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui dengan jelas masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan peran guru. Guru melaksanakan tugas mengelola dan meningkatkan kegiatan belajar, menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam kelafikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedang dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, dokumentasi (teknik pendukung), angket dan tes.

²¹ Zuhairini, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 49.

1. Wawancara

Interviu yaitu memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengkorek jawaban responden dengan bertatap muka.²² Penulis gunakan metode ini, untuk mengumpulkan informasi dari peserta didik memperoleh informasi tentang siswa seperti prestasi siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian²³ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai hasil belajar.

3. Angket

Angket merupakan suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam metode ini penulis tujukan kepada guru mapel Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi profesional (X_2) dan kualitas pembelajaran (Y_1).

²² Suharsimi Arikuntu, . 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Riheka cipta, h. 270.

²³ Riduan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung, Alfabeta, h. 137.

4. Tes

Metode Tes merupakan tehnik untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.²⁴ Tes merupakan tehnik untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan untuk mendapat hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019.

H. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang akan dilaksanakan adalah data yang bersumber dari guru yang ngampu Pendidikan Agama Islam dan siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori yang kemudian diwujudkan dengan angka. Metode ini digunakan untuk memudahkan menghitung klasifikasi data yang berwujud angka sehingga dapat selesai dengan cepat dan tepat.

Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis mengolah dan menganalisa dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

1. Tehnik Analisis Pendahuluan

Sebelum diadakan analisis lebih lanjut, terlebih dulu penulis menentukan analisis awal dengan statistik diskriptif yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala,

²⁴Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Riheka cipta, h. 266.

peristiwa atau keadaan.²⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) kompetensi pedagogik, menentukan nilai rata-rata (mean) kompetensi profesional, menentukan nilai rata-rata (mean) kualitas pembelajaran dan nilai rata-rata (mean) hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Peneliti mengambil sampel siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019, sesuai dengan berjumlah variabel bebas dengan rumus statistik dan SPSS.

2. Tehnik Analisis Uji Hipotesis

Selanjutnya data peneliti analisa dengan statistik inferensial yaitu statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun atau diolah.²⁶ Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik, (X_1), kompetensi profesional (X_2), kualitas pembelajaran (Y_1) dan hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 (Y_2). peneliti mengambil sampel siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 sesuai berjumlah variabel bebas, maka digunakan uji statistik regresi linier sederhana yaitu :
Bentuk model regresi tunggal : $y = a + bx$., dan Bentuk model regresi ganda :

²⁵ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 4.

²⁶ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. .5.

$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ dan dibuktikan dengan SPSS. Adapun langkah-langkah regresi tunggal sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - \Sigma X \Sigma Y}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \text{ }^{27}$$

Keterangan :

Y : subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b : harga angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independent. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis menurun.

X: subyek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

Uji linearitas regresi, salah satu asumsi analisis regresi adalah linearitas. maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas :

$$JK(T) = \Sigma Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$JK(b/a) = b \left(\Sigma XY - \frac{\Sigma X \cdot \Sigma Y}{N} \right)$$

$$JK(S) = JK(Total) - (JK(A) - JK(b/a))^{28}$$

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah sebagai berikut :

²⁷ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : , Alfabeta, h. 262.

²⁸ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, h. 265.

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan dua variabel terikat (Y_1 dan (Y_2), maka analisis yang digunakan adalah analisis ganda.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan dua variabel terikat (Y_1 dan (Y_2), maka analisis yang digunakan adalah analisis ganda.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu mencari skor deviasi yang harga-harga diperoleh dalam tabel meliputi X_1 , X_2 , Y_1 , Y_2 , X_1Y , X_2Y , X_1X_2 , Y_1Y_2 . Setelah diketahui harga deviasi dari harga di atas kemudian menempuh dua persamaan, yaitu :

$$b_1 = \frac{(\sum X_1Y) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_2Y) \cdot (\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2) \cdot (\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y_1 - b_1 \cdot (\sum X_1) - b_2 \cdot (\sum X_2)}{N}$$

Keterangan :

X_1 : Jumlah skor asli variabel X_1

X_2 : Jumlah skor asli variabel X_2

Y : Jumlah skor asli variabel Y

Σ : Sigma

ΣX_1Y : Jumlah hasil perkalian skor asli dari X_1 dan Y

ΣX_2Y : Jumlah hasil perkalian skor asli dari X_2 dan Y

N : Jumlah Responden

a : Harga Y bila $X=0$

b_1 : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variabel independent. Bila b_1 (+), maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Dengan mengetahui jumlah harga b_1 dan b_2 maka akan diketahui garis regresinya, yaitu : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Dari persamaan di atas, maka dapat dicari koefisien determinasi antara variabel Y dengan variabel X dengan rumus,

$$R^2 = \frac{b_1 \cdot (\sum X_1 Y) + b_2 \cdot (\sum X_2 Y)}{Y^2} \quad 29$$

Untuk mengetahui R^2 signifikan atau tidak, maka dalam analisis regresinya ditempuh dengan mencari F_{reg} dengan menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2 \cdot (N - M - 1)}{m \cdot (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga garis regresi

N : Jumlah kasus

M : Jumlah prediktor

R^2 : Koefisien korelasi antara kriterium (variabel terikat) dengan predictor (variabel bebas).³⁰

3. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut yaitu penginterpretasian hasil analisis pengolahan data atau analisis uji hipotesis dengan membandingkan antara r_o : r_t , baik untuk taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika r_o lebih besar dari r_t , hasil taraf signifikansi 5% maupun 1% berarti hasilnya signifikan. Artinya “ada hubungan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada kualitas pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar mapel Agama

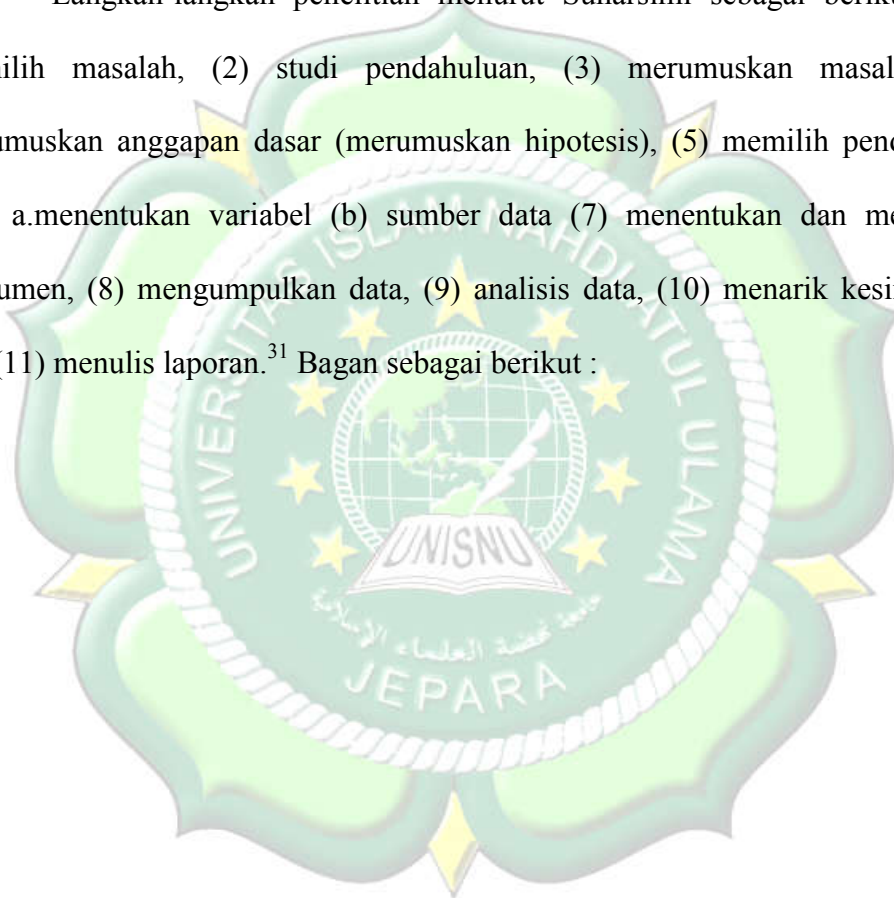
²⁹ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, h.. 255.

³⁰ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, h.. h. 265.

Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Maka bila Jika F hitung lebih besar dari F tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (tolak H_0 dan terima H_a) jika Jika F hitung lebih kecil dari F tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa dikatakan non signifikan (terima H_0 dan tolak H_a).

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut Suharsimi sebagai berikut : (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan anggapan dasar (merumuskan hipotesis), (5) memilih pendekatan, (6) a.menentukan variabel (b) sumber data (7) menentukan dan menyusun instrumen, (8) mengumpulkan data, (9) analisis data, (10) menarik kesimpulan, dan (11) menulis laporan.³¹ Bagan sebagai berikut :



³¹ Suharsimi arikunto, 2010, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rinika Cipta, h.61.

